

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. TINJAUAN TENTANG SIKAP

##### 1. Pengertian Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak,berfikir, berpendapat dan merasa dalam menghadapi ,ide,situasi,nilai.sika bukanlah perilaku ,tetapi lebih merupakan berperilaku dengan cara tertentu terhadap sikap.<sup>15</sup>

seseorang terhadap suatu objek umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan melatar belakanginya seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya.sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.

Sikap adalah keadaan mental atau saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek atau situasi yang berkaitan dengannya.( widayatun, 1999).<sup>16</sup>Sikap manusia merupakan perilaku seseorang terhadap suatu objek umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan melatar belakanginya seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya.sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman .pembentukan sikap itu antara lain yaitu:pengalaman

---

<sup>15</sup> Alex Sobar,*psikologi umum*(Bandung:Cet II CV pustaka setia,2003)h.361

<sup>16</sup> <http://deblueerching.blogspot.com/2011/04/kognitif-afektif-konatif.html>

pribadi,kebudayaan,orang lain yan dianggap penting,media masa,lembaga pendidikan.

Sikap sosial terbentuk adanya interaksi sosial.faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ialah pengalaman pribadi,kebudayaan,orang lain dianggap penting,media masa,lembaga pendidikan dan lembaga agama,dan faktor emosi dalam diri individu.berbagai faktor tersebut dalam mengerjakan sikap harus harus dimanipulasi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama demi terbentuknya sikap positif yang bersifat persuasif sehingga dipahami dan penerima informasi.

Adapun pendidikan yang perlu diterapkan dalam membentuk sikap siswa adalah:<sup>17</sup>

1. Segi keimanan
2. Menanamkan prinsip ketauhidan, mengokohkan pondasi iman
3. Mencari teman yang baik
4. Memperhatikan kegiatan anak.
5. Segi moral
6. Kejujuran, tidak munafik
7. Menjaga lisan dan berakhlak mulia.

---

<sup>17</sup> Mohammad Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 382

## 2. Teori Sikap

mengandung tiga bagian yaitu kognitif(keyakinan,kesadaran) ,afektif (perasaan), konatif(perilaku).

1.Kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.

2.Afektif merupakan perasaan yan menyangkut aspek emosional.perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3.Konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.<sup>18</sup>

Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi dengan pengetahuan yang kita miliki.sikap diarahkan pada objek .Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri dapat menyimpan sebuah nilai yang kognitif dan kemampuan organisasi sendiri.<sup>19</sup>

Jenis hasil belajar ranah kognitif

1 Pengetahuan mengandung makna pengetahuan factual juga pengetahuan hafalan,pengetahuan untuk diingat.misalnya definisi,istilah,nama-nama nabi,dan surat.

2. Pemahaman pemahaman ini lebih tinggi dari pada tipe hasil belajar pengetahuan.

3. Aplikasi penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.

4. Analisis menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian yang tetap terpadu.

---

<sup>18</sup>Ibid, <http://deblueerching.blogspot.com/2011/04/kognitif-afektif-konatif.html>

<sup>19</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), Hal.26- 27

5. Sintesis menampak pada usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian yang tetap terpadu.
6. Evaluasi memberikan keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dikaitkan dengan tujuan, gagasan, cara kerja, solusi, materi dan sebagainya.<sup>20</sup>

#### Jenis hasil belajar ranah afektif

1. Receiving atau attending, kepekaan dalam menerima rangsangan
2. Responding atau jawaban
3. Valuing atau penilaian
4. Organizing atau organisasi
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sikap manusia merupakan perilaku seseorang terhadap suatu objek umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan melatar belakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman tingkah laku siswa yang mengapresiasi dalam diri dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Dapat juga dikatakan siswa sebagai bentuk perilaku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>20</sup> Mansur Muslich, *Authentic Assesment: penilaian berbasis kelas dan kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), Hal. 46-47

## **B.KAJIAN TENTANG PEMBENTUKAN SIKAP**

### **1. Pengertian pembentukan sikap**

Pembentukan sikap senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. antara lain yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan. Sikap sosial terbentuk adanya interaksi sosial. faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ialah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu. berbagai faktor tersebut dalam mengerjakan sikap harus harus dimanipulasi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama demi terbentuknya sikap.

Pembentukan sikap terbentuknya adanya interaksi sosial. dalam interaksi sosial itu, individu membentuk pola sikap tertentu psikologis yang dihadapinya.<sup>21</sup> Proses pendidikan dapat dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa- siswanya.<sup>22</sup> Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern.

---

<sup>21</sup> Cakrawala pendidikan No.3 Th.XIV, November 1995

<sup>22</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta . Rineka Cipta . 2002), hal. 46

sikap positif yang bersifat persuasif sehingga dipahami dan penerima informasi.<sup>23</sup>

Menurut pandangan psikologi, sikap mengandung unsure penilaian dan reaksi, afektif, sehingga menghasilkan motif. Menurut Mar'at (Jalaluddin, 1996: 189) menyatakan bahwa menentukan tingkah laku nyata. Motif demikian biasanya akan menjadi lebih labil.<sup>24</sup>

1. Pembentukan sikap dibagi menjadi dua adalah:
  - a. Bagaimana sikap dipelajari, bagaimana teori pembelajaran memberikan pandangan yang unik mengenai bagaimana sikap terbentuk.
  - b. Sumber-sumber yang mempengaruhi pembentukan sikap, pembentukan sikap yang dipermudah oleh pengalaman pribadi langsung dan dipengaruhi oleh berbagai gagasan dan pengalaman.<sup>25</sup>

## **2. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Sikap**

1. pengalaman pribadi
2. kebudayaan
3. orang lain yang dianggap penting
4. media masa
5. institut pendidikan dan agama
6. faktor emosi dalam diri.<sup>26</sup>

Pembentukan pribadi yang tangguh dan mempunyai pengendalian peranan akal serta ketenangan batin termasuk hal yang utama yang pada

---

<sup>23</sup> Ibid., *pembentukan sikap*, 64-65

<sup>24</sup> Jalaluddin, *Psikologi agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (1996)

<sup>25</sup> Rafy Supari, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali, 2009), Hal. 151

<sup>26</sup> Ibid., *Psikologi agama*,

akhirnya membentuk akhlak yang mulia. Al- Ghazali mengatakan bahwa karakter manusia dapat dibentuk, hal ini tentunya sesuai dengan aliran empirisme dalam dunia pendidikan, dimana pendidikan seorang anak didik, dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, yang berbeda dengan aliran nativisme yang mengatakan bahwa pendidikan anak didik dibentuk sejak lahir.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembentukan sikap pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai- nilai ke islaman. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa, atau ide dan perubahan sikap yang harus dipelajari.

### **3. Teori Pembentukan Sikap**

#### **1. Teori Belajar dan Reinforcemen**

Proses asosiasi akan menimbulkan sikap pada sebuah benda sama halnya dengan manusia .individu mempelajari karakteristik dari sebuah gagasan, Negara, program, pemerintahan, dan lainnya

Sehingga factor sederhana darin pembentukan sikap merupakan asosiasi yang dimiliki oleh sebuah objek. sikap juga dapat dipelajari melalui proses imitasi. sehingga orang dapat meniru sikap orang lain, terutama saat orang tersebut adalah orang yang penting dan kuat.

#### **2. Teori insentif**

---

<sup>27</sup> Ahmad Taufiq, *Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa), Filosofi Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak*, (Kediri: PT. Sahabat Muda Bersinar, 2009), Hal. 61

Teori insentif memiliki pandangan pembentukan sikap sebagai sebuah proses dalam menimbang baik serta buruknya dengan berbagai kemungkinan posisi dan setelah itu mengambil solusi alternative. salah satu pendekatan insentif yang cukup populer adalah teori respon kognitif.

Kemudian, didalam teori tersebut mengasumsikan jika seseorang akan memberikan respon pada suatu komunikasi dengan menggunakan beberapa pikiran baik itu positif maupun negatif .serta didalamnya menjelaskan jika pikiran ini nantinya akan menentukan apakah seseorang berkeinginan untuk mengubah sikapnya atau tidak sebagai bentuk akibat dari komunikasi.

### 3. Teori Konsistensi Kognitif

Pendekatan ini menggambarkan seseorang sebagai makhluk yang mana menemukan hubungan serta makna didalam struktur kognitifnya. terdapat tiga pokok yang berbeda didalam gagasan ini, yang pertama yaitu teori keseimbangan yang didalamnya meliputi tekanan konsistensi yang terjadi diantara akibat-akibat didalam kognitif sederhana. sistem ini terdiri dari 2 objek, yaitu hubungan yang terjadi antara 2 objek tersebut serta penilaian seseorang pada objek tersebut.

## **C. Kajian Tentang Siswa**

### **1. Pengertian siswa**

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar di mana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai yang meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu



,sehinga dapat mempengaruhi segala Sesuatu yan diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang,anak yang sedang berguru (belajar,bersekolah).sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional,dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yan bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.

Siswa adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya. Namun mungkin banyak dari kita para orang tua yang belum menyadari bahwa sesungguhnya terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut *The Golden Years* (tahun tahun keemasan), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Karena saat-saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali, sebagai orang tua yang proaktif kita harus memperhatikan benar hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan siswa, amanah Allah.<sup>28</sup> Urgensi mendidik siswa juga disebutkan dalam Al-quran:

---

<sup>28</sup> Abdullah Nashih, Ulwan. *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal.31

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. Al-Tahrim: 6)<sup>29</sup>*

Memelihara, menurut Sayyidina Ali: "didik dan ajarilah", sedangkan

menurut Sayyidina Umar: "melarang mereka dari apa yang dilarang Allah dan memerintahkan mereka apa yang diperintahkan Allah". tiga hal yang dapat kita tunjukkan kepada siswa untuk dapat membentuk sikap siswa yang kokoh:

a. Memberikan rasa aman yang pertama kali dengan meyakinkan anak-anak kita bahwa orang tua mereka hanya bertuhan kepada Allah. Hal ini dapat kita lakukan dengan senantiasa menyertakan Allah dalam segenap aktivitasnya sehari-hari, mulai sejak bangunya di pagi hari, saat-saat dia bermain, makan, minum, gembira, bahkan sedihnya sekalipun, sampai ia tidur kembali. Dengan membiasakannya bangun pagi untuk belajar sholat subuh, sholat berjamaah, berdoa saat melakukan semua aktivitas, atau mengajarkan dia untuk berserah diri kepada Allah, misalnya ketika dia jatuh kita bisa menghiburnya dengan berucap "Innalillah, anak sholeh/ sholehah jatuh ya? Sini bunda lihat, bismillah. Insya Allah sembuh". Rasa aman ini juga harus kita sertai dengan mengenalkan siapa nabi kita, manusia pilihan

---

<sup>29</sup> Salim Bahreisy, Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al- Qur'an Al- Hakim*. (Surabaya: CV. Sahabat ilmu, 2001), hal. 561

Allah. Mungkin tidak akan efektif dengan memberi hafalan. Pengenalan ini akan lebih melekat dibenaknya dengan membacakan siroh kepadanya. Bagaimana kehidupan perjuangan Rasulullah dalam menegakkan Islam. Hal ini juga penting untuk menanamkan kecintaan kepada Al-Islam dan memperkenalkan juga sejarah Islam, disamping menumbuhkan kecintaannya untuk membaca.

b. Menciptakan kondisi agar sejak kecil anak-anak kita tahu bahwa mereka bahagia. Hal ini bisa kita lakukan dengan selalu menampilkan keceriaan ketika bersama mereka, menikmati saat-saat bersama mereka, mengajak mereka bermain, menunjukkan perhatian kita atas apa yang mereka lakukan atau hasil pekerjaan mereka. Saat sebelum tidur adalah waktu yang sangat berbagi dengan si kecil jika di siang hari kita menghabiskan sebagian besar (bahkan hampir seluruh) waktu kita di luar. Merubah orientasi kita sebagai orang tua, dari orientasi duniawi kepada orientasi ukhrawi. Orang tua sering berpikir dapat berbuat lebih banyak. Perlu kita ketahui bahwa setiap anak terlahir Merubah orientasi kita sebagai orang tua, dari orientasi duniawi kepada orientasi ukhrawi. Orang tua sering berpikir dapat berbuat lebih banyak. Perlu kita ketahui bahwa setiap anak terlahir dengan membawa keunikannya sendiri-sendiri.

Adapun pendidikan yang perlu diterapkan dalam membentuk sikap siswa adalah.<sup>30</sup>

1) Segi keimanan

---

<sup>30</sup> Mohammad Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 382

- a. Menanamkan prinsip ketauhidan, mengokohkan pondasi iman
- b. Mencari teman yang baik
- c. Memperhatikan kegiatan anak.
- d. jujur dan tidak munafik
- e. menjaga lisan dan berakhlak mulia

**D. Proses Pembentukan Sikap Siswa Melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Dalam pembentukan sikap proses sangatlah penting, karena pembentukan sikap tidak terjadi secara langsung tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. Adapun dalam bentuk sikap dapat dibagi menjadi dua, yakni:<sup>31</sup>

1. Pembentukan sikap secara perseorangan, yaitu meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk tingkah laku serta intelektual sehingga ia berbeda dengan orang lain. Dengan demikian secara potensi (bawaan) akan dijumpai adanya perbedaan antara orang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing- masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, kecerdasan maupun sikap emosi.
2. Pembentukan sikap secara ummah (Bangsa dan Negara) yang meliputi tingkah laku ummah yang berbeda dengan ummah lainya yang memiliki ciri

---

<sup>31</sup> Djunaidatul Munawaroh dan Taneji , *Filsafat Pendidikan: Prespektif Islam dan Umum.*, hal. 167- 175

khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif. Proses pembentukan sikap secara umum dilakukan dengan memantapkan juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya sikap umum.

#### **E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sikap Siswa Melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan.<sup>32</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan.<sup>33</sup> Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Jadi faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung. Pada dasarnya sikap itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di sekitar atau yang memengaruhinya. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik. Misalnya, siswa yang awalnya malas- malasan dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin. Tentunya dengan ketelatenan dan perhatian dari pembimbing. Namun yang perlu kita sadari terdapat banyak faktor yang memengaruhi pembentukan

---

<sup>32</sup> [Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/) diakses Sabtu 7 April 2018 pukul 16. 00WIB

<sup>33</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) . hal. 385

sikap siswa, ada dua faktor yang berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor- faktor yang dimaksud adalah: <sup>34</sup>

a. Faktor intern atau dalam

1) Naluri, setiap manusia didunia ini mempunyai naluri mirip seperti hewan, letak perbedaanya naluri manusi disertai oleh akal pikiran, sedangkan naluri hewan tidak demikian. Oleh karena itu, naluri manusia bisa dapat melakukan tujuan yang ingin dikerjakan. Sedangkan akal bertujuan untuk mewujudkan tujuanya.

2) Keturunan adalah segala ciri, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahiranya dan pembentukan sikap seseorang itu ditentukan oleh faktor dalam keturunan. Bagaimanapun faktor keturunan dalam membentuk sikap anak tidak dapat dipungkiri.

b. Faktor Ekstern atau dari luar

Faktor ekstern ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD, HP atau media cetak seperti majalah, koran, dan sebagainya.

Adapun faktor- faktor yang berasal dari luar siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga yang merupakan unsur masyarakat terkecil ini telah diakui oleh semua pakar keilmuan pendidikan, bahwa keluarga merupakan unsur

---

<sup>34</sup> Erhamwinda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 42

utama serta suatu masyarakat besar atau negara. Oleh karena itu, para pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, lingkungan adalah pusat dimana diletakkan dasar- dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi siswa. Di dalam keluargalah siswa menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan sikap anak. Alasannya adalah 1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, 2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan 3) para anggota keluarga merupakan pembentukan sikap anak.<sup>35</sup>

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal, juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting penguasaan pengetahuan- pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga selama permulaan masa kanak-kanak juga mendidik siswa beragama.

Dalam hal ini mereka mengharapkan agar siswa didiknya kelak memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari

---

<sup>35</sup> Symsu Yusuf dan Juntika Nur Ihsan, *Teori sikap*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 19

pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.<sup>36</sup>

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa bertempat tinggal turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan pribadi siswa, karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, pengaruh tersebut datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitarnya. Melihat realita yang ada nampaknya pengaruh tidak hanya bersifat positif, melainkan banyak pula yang bersifat negatif. Pengaruh yang positif dari masyarakat ini banyak kita jumpai dalam perkumpulan-perkumpulan pemuda, organisasi-organisasi pelajar atau mahasiswa. Sedangkan pengaruh yang negatif dalam masyarakat tidak terhitung banyaknya. Dan anehnya pengaruhnya ini mudah diterima oleh siswa dan sangat kuat meresap di hati siswa.

Adapun faktor pendukung pembentukan terlaksananya pembentukan sikap siswa adalah:<sup>37</sup>

#### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Keluarga dinilai

---

<sup>36</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*,

(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal.165

<sup>37</sup> [Http//: faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap siswa. Com. Diunduh hari Minggu 8 April 2018 pukul 19. 00 WIB](http://: faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap siswa. Com. Diunduh hari Minggu 8 April 2018 pukul 19. 00 WIB)



sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan masyarakat atau pergaulan

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar terhadap perkembangan jiwa anak.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan sikap siswa ialah:

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Karena guru tidak mengetahui bagaimana kondisi lingkungan yang ditinggali siswa yang mana kondisi ini sangat memegang peranan penting dalam proses pembentukan sikap siswa.

2) Kesadaran siswa

Siswa yang kurang sadar akan pentingnya pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, terkadang meremehkan kegiatan tersebut. Meskipun kegiatan tersebut sangat penting dalam pembentukan sikap mereka merasa tidak membutuhkannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik. mereka mengharapkan

agar siswa didiknya kelak memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Hanik Ma'rifatus sholikhah (2012) dengan judul “ Upaya Guru Akidah dalam membentuk sikap siswa di MTs Mirigambar”

Fokus penelitian : 1. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah dalam membentuk sikap siswa ? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru akidah dalam membentuk sikap siswa?

Hasil penelitian : 1. Metode yang digunakan yaitu melalui pengajaran adalah mengedepankan tentang pendidikan agama, jadi setiap pelajaran itu diberi nilai- nilai, kedua melalui bimbingan, bantuan untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin agar dapat memahami dirinya, ketiga melalui pembiasaan kegiatan rutin setiap hari sehingga muncul keikhlasan dalam dirinya. 2. Faktor penghambat yaitu kurang adanya kesadaran diri siswa dan orang tua, lingkungan masyarakat. Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana , ekstrakurikuler.

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu

spesifikasi tentang 1. Perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk sikap muslim, 2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap muslim, 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya membentuk sikap muslim.

2. Aminatus Sholikhah (Skripsi 2015) dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk sikap Siswa SDN Kacangan II Tahun 2015”

Fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk sikap muslim pada siswa di SDN Kacangan tahun 2015?, 2) Bagaimana pelaksanaan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap muslim pada siswa di SDN Kacangan II Tahun 2015?, 3) Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap muslim pada siswa di SDN Kacangan II?.

Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan juga dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap siswa yaitu merencanakan program kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan akhlak terpuji pada siswa, perencanaan membuat komunitas yang baik sesama siswa,

perencanaan membuat sanksi atau hukuman bagi siswa melalui tata tertib sekolah. Sedangkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap muslim yaitu pertama: melalui pendidikan yang bertujuan mengutamakan Pendidikan Agama Islam. Kedua: melalui bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seoptimal mungkin dan membantu siswa agar memahami dirinya serta merealisasikan dirinya. Ketiga: melalui pembiasaan mengontrol siswa itu lebih terarah menjalani kehidupan. Keempat: melalui hukuman bertujuan untuk menjadikan siswa agar berbuat dan bertindak dengan baik dan tidak akan mengulangi kesalahan yang siswa perbuat. Adapun faktor penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap siswa yaitu kesadaran orang tua , kesadaran anak didik, pengaruh lingkungan serta pengaruh tayangan televisi. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan dan ekstra yang dapat membantu dalam pembentukan sikap.

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu spesififikasi tentang 1. Perencanaan guru pendidikan agama islam daalam upaya membentuk sikap muslim pada siswa di SDN Kacangan II, 2. Pelaksanaan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap muslim 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya membentuk sikap muslim.

3. Lailatul Husnah (Skripsi 2016) dengan judul : ‘‘ Peran Guru Akidah AKHLAK Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan sikap Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri’’

Fokus Penelitian: 1) Peran guru akidah akhlak sebagai model dan teladan dalam pemebentukan sikap mukmin siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri 2) Peran guru akidah akhlak sebagai model dalam pembentukan sikap muslim siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri 3) Peran guru akidah akhlak sebagai model dan teladan dalam pembentukan sikap muhsin siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, lalu dianalisis secara induktif.

Hasil penelitian: di MTs Sunan Kalijogo memiliki kebiasaan baik yaitu mengucap salam dan mencium tangan bila bertemu dengan guru serta bertutur sopan kepada siapapun. Peran guru, terutama peran guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap siswa di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri ini adalah dengan membimbing. Membimbing siswanya kearah lebih baik sesuai dengan kepribadian yang seperti yang diinginkan oleh para guru seperti Visi MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri yaitu pribadi yang ungggul dan beraklakul karimah.

Dalam kajian pustaka tersebut, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan tema yang berbeda, namun dalam penelitian ini meneliti tentang

Model Pembentukan Sikap Siswa melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di  
MTs Negeri 2 Tulungagung

### **G.Paradigma Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam dunia saat ini banyak mengalami kemerosotan akhlak yang terjadi pada anak- anak diusia bangku pendidikan. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang pembentukan sikap siswa yang disiplin dan jujur melalui pembiasaan.

Melalui pembiasaan siswa yang disiplin dan jujur dapat terbentuk. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan hal positif bagi anak didik.

Pendidikan yang seharusnya menjadi sarana untuk menanamkan nilai dan pembentukan sikap mengalami kegagalan karena masih sebatas teks. Kegiatan keagamaan seperti pembiasaan merupakan upaya sekolah dalam membentuk sikap siswa. Dengan adanya kegiatan keagamaan dalam sekolah diharapkan dapat membentuk sikap peserta didik dengan nilai- nilai yang menjadi dasar dalam perubahan terhadap masyarakat kiranya dapat dijadikan pilihan dalam kegiatan sekolah. Namun penelitian ini dapat diharapkan menemukan pembentukan sikap